

## ABSTRAK

### PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SNOWBALL THROWING*

OLEH

DENI WAHYU PRASETIO\*)  
SARENGAT\*\*)   
MUNCARNO\*\*\*)

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus, dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** aktivitas, *Cooperative Learning*, *Snowball Throwing*, hasil belajar

Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## ABSTRACT

### INCREASED OF ACTIVITY AND STUDY RESULT OF MATHEMATICS THROUGH *COOPERATIVE LEARNING* TYPE *SNOWBALL THROWING*

BY

**DENI WAHYU PRASETIO**  
**SARENGAT MUNCARNO**

The purpose of this research to increase the activity and study result of student by implementing model *cooperative learning* type *snowball throwing*. Type of research was classroom action research conducted two cycles, with steps of the cycle were planning, acting, observing, and reflecting. The instrument of research data using the observation sheet and questions test. The technique of data analyze used qualitative analyze and quantitative analyze. The result of research showed that implementation of *cooperative learning* type *snowball throwing* can improve the activity and study result of student.

**Keywords:** activity, *cooperative learning* type *snowball throwing*, study result

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perantara yang menjadikan bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Pendidikan sebagai fondasi, memberi bekal ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi siswa. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1. dituliskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perjuangan dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru, peserta didik, orang tua, dan lingkungan. Penentu keberhasilan pendidikan di sekolah adalah guru, karena guru sebagai pengajar perlu memiliki dan menerapkan berbagai pengetahuan dengan strategi belajar yang dapat membantu peserta didik, untuk memahami materi ajar.

Upaya inovasi pendidikan telah dilakukan secara berkelanjutan. Sebagai langkah awal bentuk inovasi pendidikan dengan mengkhhususkan tujuan dari tiap-tiap mata pelajaran. Begitu pula dengan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Titik tuju dari mata pelajaran matematika adalah adanya paradigma peserta didik terhadap kegunaan matematika dalam kehidupan. Sedangkan untuk dapat menumbuhkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, siswa harus dihadapkan dengan permasalahan konkret yang dalam pemecahannya membutuhkan konsep matematika.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas menunjukkan bahwa ternyata aktivitas dan hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari nilai ketuntasan klasikal pada ujian akhir semester ganjil khususnya pada mata pelajaran matematika 34,78% yang mencapai tingkat ketuntasan dari 23 jumlah siswa yang artinya hanya 8 siswa yang tuntas dan masih terdapat 15 siswa atau 65,22% yang belum tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 66 masih rendah.

Berdasarkan latar belakang, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo Tahun Pelajaran 2014/2015"

Suatu pembelajaran perlu adanya inovasi yang diterapkan oleh guru, salah satunya penggunaan model pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yaitu dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*. Menurut Artz & Newman (Huda, 2013: 32) bahwa pembelajaran

kooperatif adalah pembelajaran kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama. Menurut Hamdayama (2014: 157) Prinsip pembelajaran dengan model *snowball throwing* termuat dalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar aktif (*student active learning*), belajar kerja sama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dapat melatih aktivitas siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengatasi suatu permasalahan.

Menurut Hamalik (2011: 27) belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukanlah istilah baru. Pengertian belajar ini terkadang diartikan secara *common sense* atau pendapat umum saja. Abdurrahman (2006: 34) menyatakan aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani yang mendukung keberhasilan belajar. Jihad & Abdul (2012: 15) pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, guru hendaknya memiliki empat kompetensi yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Rusman, 2011: 53) yaitu Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Guru hendaklah memiliki kinerja yang baik pula. Menurut Rusman (2011: 50) kinerja guru adalah wujud perilaku guru dengan prestasi, yang mana wujud perilaku itu meliputi kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Pendidikan matematika penting diberikan kepada siswa disetiap jenjang pendidikan. Dengan pembelajaran matematika, diharapkan siswa mampu bertindak dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah sehari-hari. Suriasumantri dalam Adjie (2006: 34) menyatakan bahwa matematika adalah salah satu alat berpikir, selain bahasa, logika, dan statistika. Tahap berpikir siswa SD merupakan karakteristik antara matematika dan anak usia SD, matematika akan sulit dipahami oleh siswa tanpa memikirkan tingkat pola berpikir anak. Menurut Suwangsih (2006: 15) dalam pembelajaran matematika di SD, konsep matematika yang abstrak yang dianggap mudah dan sederhana menurut kita yang cara berpikirnya sudah formal, dapat menjadi hal yang sulit dimengerti oleh anak.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo melalui model *Cooperative Learning Tipe Snowball*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas. Menurut Arikunto (2011: 2-3), mengemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas yang dalam bahasa Inggrisnya disebut Classroom Action Research (CAR) yaitu, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Aqib (2014: 18) PTK merupakan cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo dengan siswa berjumlah 23 orang siswa, terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara pengumpulan data yaitu nontes dan tes. Teknik pengumpulan data berupa nontes dengan menggunakan panduan lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa dan lembar tes hasil belajar siswa.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tes hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang dibelajarkan. Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini, antara lain 1) terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo pada setiap siklusnya, dan 2) pada akhir penelitian adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika mencapai ketuntasan  $\geq 75\%$  dari 23 siswa dengan KKM 66.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Negeri 2 Bumiharjo didirikan pada tahun 1975. Terletak disekitar pemukiman penduduk, tepatnya di desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. SD Negeri 2 Bumiharjo mempunyai luas tanah 3.600 m<sup>2</sup>, dengan status milik pemerintah. Tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri 2 Bumiharjo berada di bawah pimpinan ibu Sri Hartati, S.Pd selaku kepala sekolah sejak tahun 2010 hingga sekarang. Tenaga pendidik di SD Negeri 2 Bumiharjo berjumlah 13 orang guru. Terdiri dari 11 berstatus PNS dan 2 orang guru berstatus honorer. Guru-guru dalam sekolah tersebut memiliki kualifikasi pendidikan mulai dari SPG/SGO, DII, DIII hingga S1. Jumlah siswa di SD Negeri 2 Bumiharjo sebanyak 190 orang, yang terdiri dari 106 siswa laki-laki dan 84 siswa perempuan. Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V

SDN 2 Bumiharjo yang berjumlah 23 orang siswa, terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 April 2015 dan 27 April 2015 dengan kompetensi dasar “Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun”. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April 2015 dan 4 Mei 2015 dengan kompetensi dasar “sifat-sifat bangun ruang”.

Berdasarkan Hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran di tiap siklus mengalami peningkatan. Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada pembelajaran matematika. Secara umum siswa telah mencapai indikator pembelajaran dan telah mencapai KKM yaitu 66.

Tabel 1. Peningkatan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas

No	Siklus	Rata – rata Nilai Kinerja Guru	Kategori	Peningkatan
1	I	58,21	Cukup	11.02
2	II	69,23	Baik	

Berdasarkan tabel 1, dapat diamati bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada tiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan. Rata-rata kinerja guru pada siklus I sebesar 58,21 dengan kategori cukup baik dan siklus II menjadi 69,23 dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kinerja guru sebesar 11,02. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan sebagaimana digambarkan pada grafik di atas.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I & siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata indikator aktivitas siswa	57,83	64,10
2	Peningkatan	6,27	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap siklus. Pada siklus I rata-rata komponen aktivitas klasikal sebesar 57,83 dan siklus II mencapai 64,10.

Tabel 3. Rekapitulasi rata-rata kognitif siswa secara klasikal

No	Siklus	Rata-rata	Peningkatan
1	I	59,95	9.09
2	II	69,04	

Berdasarkan hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari pelaksanaan tes formatif siklus I dan II mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata nilai kognitif siswa sebesar 59,95 sedangkan pada siklus II rata – rata meningkat sebesar 9,09 sehingga menjadi 69,04

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model cooperative learning tipe snowball throwing pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan pendapat Hamdayama (2014: 157) bahwa prinsip pembelajaran dengan model *snowball throwing* termuat dalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar aktif (*student active learning*), belajar kerja sama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*). Pendapat tersebut menekankan terbentuknya aktivitas siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga menghasilkan hasil belajar yang diinginkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *snowball throwing* pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 2 Bumiharjo dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat siklus I rata-rata komponen aktivitas klasikal siswa sebesar 57,83 dengan persentase siswa aktif 39,13% (kategori cukup aktif) dan siklus II komponen aktivitas klasikal siswa mengalami peningkatan sebesar 6,27 sehingga menjadi 64,10 dengan persentase siswa aktif yang juga mengalami peningkatan sebesar 39,13% sehingga menjadi 78,26% (kategori aktif). Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 59,95 dan meningkat sebesar 9,09 sehingga siklus II menjadi 69,04.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrahman, Mulyono. 2006. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Adjie, Nahrowi, & Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI Press. Bandung.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta

- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. pustaka pelajar. Yogyakarta
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta
- Rusman.2011. *model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali pers. Jakarta
- Suwangsih, Erna, dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI. Bandung